

ANALISIS PENGELOLAAN PIUTANG SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PROFITABILITAS PADA KOPERASI UNIT DESA “KARYA SEMBADA” DI DESA BATANG BATINDIH KECAMATAN RUMBIO JAYA KABUPATEN KAMPAR

Oleh : Marwati

watimar916@gmail.com

Pembimbing: Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine the level of receivables turnover that occurs on profitability at the Karya Sembada Village Unit Cooperative for the 2016-2020 period based on the annual financial report consisting of the balance sheet and the remaining operating results of the Cooperative. This type of research is quantitative descriptive, with the type of data used by the researcher is quantitative data which is statistics in the form of numbers. Sources of data used are primary data sources in the form of interviews and secondary data sources in the form of annual financial reports of cooperatives.

Based on the results of the analysis of receivable management as an effort to increase profitability at KUD Karya Sembada, Batang Batindih Village, Rumbio Jaya District, Kampar Regency, it was concluded that: 1) The Receivable Turn Over of Karya Sembada KUD from 2016-2020 was in the Bad category. 2) The level of profitability in 2016-2020 in terms of ROA is in the Bad category, ROE is in the Fairly Good category, and NPM is in the Very Good category. 3) The level of receivable management as an effort to increase profitability in cooperatives is in the Bad category in managing receivables turnover to maximize its income.

Keywords: *Accounts Receivable Turnover, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem ekonomi kerakyatan, yang mana koperasi merupakan salah satu alat pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Badan usaha yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan atas asas kekeluargaan ini juga telah cukup banyak membantu meningkatkan perekonomian masyarakat dan pembangunan nasional. Tingginya persaingan bisnis karna adanya faktor

perkembangan perekonomian yang semakin pesat maka harus mampu mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerja dan membuat strategi khusus. Strategi yang tepat seperti membuat kebijakan penjual secara kredit, penjualan secara kredit merupakan salah satu upayah untuk bisa mengatasi persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya karena penjualan kredit dapat menambah usaha (Manullang, 2005)

Dalam undang-undang pasal 1 ayat 1 nomer 25 tahun 1992 tentang perkoperasian disebutkan bahwa “Koperasi yakni badan usaha yang

beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai pergerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan.” Koperasi atas asas kekeluargaan itu dinamakan KUD. Menurut Arifinal Chaniago dan Ijod Sirdjudin dalam Wiwin Widayanti (2005) KUD yakni sesuatu organisasi ekonomi yang bersifat sosial dan merupakan wadah bagi kemajuan berbagai kegiatan ekonomi masyarakat pedesaan yang diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat itu sendiri.

Piutang usaha merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan piutang usaha termasuk ke dalam kategori aktiva lancar perusahaan yang diharapkan dapat berubah menjadi kas dalam waktu yang singkat. Hubungan dari pengelolaan piutang yang efektif dengan profitabilitas yaitu piutang yang efektif menggambarkan setiap perputaran piutang dalam periode semakin tinggi, sehingga koperasi berpeluang mendapatkan peluang keuntungan dari timbulnya perputaran piutang yang semakin cepat dan pada akhirnya mempengaruhi profitabilitas. Faktor penting yang dapat melihat perkembangan suatu koperasi terletak pada sisi pengendalian piutang, sehingga memperoleh profitabilitas yang akan meningkat dikarenakan piutang anggota dan umum sudah berkurang. Untuk mengukur tingkat profitabilitas keuangan KUD dapat digunakan alat perhitungan rasio profitabilitas yang merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan angka-angka yang ada dalam neraca dan laporan laba rugi. Koperasi Unit Desa Karya Sembada ini berada di Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar. Koperasi ini bernama Koperasi

Unit desa Karya Sembada dengan nama singkat Karya Sembada yang didirikan pada tanggal 18 Desember 1991 dengan Badan Hukum No. 427 / PAD / BH / IV.3 / X / 2009. Koperasi unit desa karya sembada ini beranggotakan sebanyak 434 anggota yang terbagi dalam 23 kelompok. Adapun hasil dari laporan keuangan pada Koperasi dapat ditemukan permasalahan pada pengelolaan piutangnya yang belum optimal karena masih adanya piutang yang tertunggak/tidak tertagih dan tingkat profitabilitas yang masih rendah dilihat dari perhitungan ROA, ROE, dan NPM karna setiap tahunnya berfluktuasi sehingga menunjukkan bahwa Koperasi belum mampu menghasilkan SHU secara maksimal dari pengelolaan piutang yang belum efektif dari Koperasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti kemukakan diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam penelitian ini “Bagaimana analisis pengelolaan piutang yang dapat meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada di Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar?”

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana analisis pengelolaan piutang yang dapat meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada di Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.

Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

- 1) Bagi Penulis, penelitian ini dapat menambah cakrawala wawasan dan ilmu pengetahuan serta

- pengalaman dalam menganalisis pengelolaan piutang di koperasi,
- 2) Bagi Akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam proposal ini.
 - 3) Bagi Koperasi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi untuk mempertanyakannya meningkatkan kinerjanya. Dan dapat memperbaiki apabila ada kekurangan serta sebagai bahan masukan dalam mengelola keuangan dimasa mendatang.

KERANGKA TEORITIS

Koperasi

Koperasi berasal dari kata koperasi (cooperation) yang artinya kerja sama. Menurut Soeriaatmadja dalam (Hendrojogi, 2015) Koperasi adalah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama. Tujuan dari koperasi di Indonesia, disebutkan dalam pasal 3 UU Nomor 25 Tahun 1992, koperasi bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Piutang

Menurut (Hermawan, 2013) piutang merupakan hak menagih dari pemberi uang jasa kepada penerima jasa

yang membentuk hubungan dimana yang pihak satu berutang dengan pihak pemberi piutang. Piutang dapat diklasifikasi dua yaitu piutang dagang yang timbul penjualan secara kredit dan piutang non dagang yang timbul dari pinjaman karyawan, pinjaman kepada anak perusahaan, piutang deviden. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) no. 43 :”Piutang adalah jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha”. Sedangkan secara umum, piutang usaha adalah aktivitas yang muncul karena kegiatan perusahaan yang menjual jasa kepada pihak lain terlebih dahulu dan baru menerima pembayaran di kemudian hari sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Hery (2013) mengklasifikasikan piutang kedalam tiga kategori yakni piutang usaha, wesel tagih, dan piutang lain-lain sebagai berikut:

1. Piutang Usaha (Account Receivable)

Yaitu jumlah yang akan ditagih dari pelanggan sebagai akibat penjualan barang atau jasa secara kredit. Piutang usaha memiliki saldo normal disebelah debitsesuai dengan saldo normal untuk asset. Piutang usaha biasanya diperkirakan akan dapat ditagih dalam jangka waktu 30 hingga 60 hari. Setelah ditagih, secara pembukuan, piutang usaha akan berkurang disebelah kredit. Piutang usaha diklasifikasikan dalam neraca sebagai asset lancar (Current Asset).

2. Piutang Wesel/Wesel Tagih (Notes Receivable)

Yaitu tagihan perusahaan kepada pembuat wesel disini adalah pihak yang berhubungan dengan perusahaan, baik

melalui pembelian atau jasa secara kredit maupun melalui peminjaman sejumlah uang. Pihak yang berhutang berjanji kepada perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu berikut bunganya dalam kurun waktu yang telah disepakati.

3. Piutang Lain-lain

Piutang lain-lain umumnya diklasifikasikan dan dilaporkan secara terpisah dalam neraca. Contohnya adalah piutang bunga, piutang deviden, (tagihan kepada investee sebagai hasil dari investasi), piutang pajak (tagihan perusahaan kepada pemerintah berupa restitusi atau pengembalian atas kelebihan pembayaran pajak), dan tagihan kepada karyawan.

Pengelolaan Piutang

Menurut Bambang Riyanto (2008) pengelolaan piutang adalah cara untuk mengendalikan piutang dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan anggaran yang sudah ditetapkan dan terhindar dari berbagai penyimpanan dana kas. Menurut Brigham dan Houston (2001), pengelolaan piutang dagang dimulai dengan keputusan apakah akan memberikan kredit atau tidak, dalam mengelola piutang juga ada cara-cara piutang perusahaan dibentuk dan beberapa cara alternatif untuk memantau piutang. Sistem pemantauan digunakan, karena jika tidak piutang akan menumpuk menjadi suatu yang berlebihan, arus kas menurun dan piutang tak tertagih menutupi laba dari penjualan. Piutang merupakan hak menagih dari pemberi uang atau jasa kepada penerima jasa yang membentuk hubungan dimana pihak satu berutang dengan pihak pemberi piutang. Piutang usaha memiliki peranan yang cukup penting dalam operasional dan perkembangan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Sartono (2012) untuk menentukan pengelolaan piutang efektif

dan kredit yang optimal manajer keuangan harus mempertimbangkan beberapa variabel yang berkaitan dengan piutang yang meliputi :

a. Standar Kredit

Standar kredit merupakan salah satu kriteria yang dipakai perusahaan untuk menyeleksi para pelanggan yang akan diberi kredit dan berapa jumlah yang harus diberikan. Menurut Kasmir (2010) ada lima dimensi utama dalam menganalisa pemohon kredit yaitu : Karakter (*Character*), Kemampuan (*Capacity*), Modal (*Capital*), Jaminan (*Collateral*), Kondisi (*Condition*).

b. Persyaratan Kredit

Persyaratan kredit merupakan suatu kondisi yang diisyaratkan untuk pembayaran kembali piutang dari para pelanggan. Kondisi tersebut meliputi lama waktu pemberian kredit (periode kredit) dan potongan tunai serta persyaratan khusus lainnya. Misalnya ada syarat pembayaran 5/10 – n/60, artinya bila piutang dibayar paling lambat 10 hari dari tanggal penjualan, akan diberikan diskon sebesar 5% dan batas akhir pembayaran piutang selama 60 hari.

c. Kebijakan Kredit/Kebijakan Pengumpulan Piutang

Menurut Syamsudin (1994) menjelaskan bahwa kebijakan penjualan kredit adalah merupakan pedoman yang ditempuh oleh perusahaan dalam menentukan apakah kepada seorang langganan akan diberikan kredit dan kalau diberikan berapa banyak atau berapa jumlah kredit yang akan diberikan. Kebijakan kredit sangat penting dalam pengendalian piutang. Banyak atau sedikitnya piutang tak tertagih sangat dipengaruhi oleh kebijakan kredit yang diterapkan di perusahaan. Pada dasarnya kebijakan dan prosedur bisa menimbulkan kesan sesuatu yang akan menghambat. Jika kebijakan yang dibuat tidak mengikuti ritme perusahaan jelas itu akan menjadi

penghambat, tetapi jika perusahaan membuat kebijakan yang tepat, justru kebijakan yang dibuat malah mendukung, menopang dan menaikkan produktifitas perusahaan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, di mana laba merupakan tolok ukur apakah pihak manajemen telah berhasil dengan baik dalam menggunakan sumber modalnya. Profitabilitas diukur dengan jumlah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan. Terdapat beberapa pengukuran profitabilitas perusahaan, di mana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Analisis keuangan menggunakan rasio profitabilitas untuk mengevaluasi tingkat laba dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investai tertentu dari pemilik perusahaan.

Rasio Keuangan

1. Rasio Pengelolaan Piutang

a. Tingkat Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang menunjukkan seberapa kali dana piutang perusahaan berputar dalam setahun. Menurut Arifin dan Sumaryono (2007) menyatakan rasio tingkat perputaran piutang menggambarkan kualitas piutang perusahaan dan kesuksesan perusahaan dalam usaha penagihan piutang yang dimiliki.

$$\text{Rumus : } RTO = \frac{\text{Pendapatn Piutang}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Standart Pengukuran RTO

Standar	Kriteria
$\geq 12\%$	Baik Sekali
$10\% - < 12\%$	Baik
$8\% - < 10\%$	Cukup Baik
$6\% - < 8\%$	Kurang Baik
$< 6\%$	Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006

b. Umur Rata-rata Piutang (*Average Age Of Account Receivable*)

Arifin dan Sumaryono (2007) menyatakan umur rata-rata piutang menunjukkan seberapa lama umur rata-rata piutang terkait dalam dana piutang.

Rumus:

$$\text{Average Age Of Account Receivable} = \frac{360}{RTO}$$

2. Rasio Profitabilitas

Hery (2016) menyatakan bahwa ada beberapa rasio profitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan SHU :

a. Return On Assets

Return on assets (ROA) merupakan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menilai persentase keuntungan yang diperoleh terkait dengan sumberdaya atau total asset. Perhitungan ROA adalah sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Standar	Kriteria
≥10%	Baik Sekali
7% - < 10%	Baik
3% - < 7%	Cukup Baik
1% - < 3%	Kurang Baik
< 1%	Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006

b. Return On Equity

Return On Equity, ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Tingkat perhitungan ROE dapat dihitung dengan cara :

$$ROE = \frac{SHU}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Standar	Kriteria
≥21%	Baik Sekali
15% - < 21%	Baik
9% - < 15%	Cukup Baik
3% - < 9%	Kurang Baik
< 3%	Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006

c. Net Profit Margin merupakan perbandingan antara Sisa Hasil Usaha (SHU) dengan pendapatan yang dimiliki Menghitung tingkat NPM rumusnya sebagai berikut :

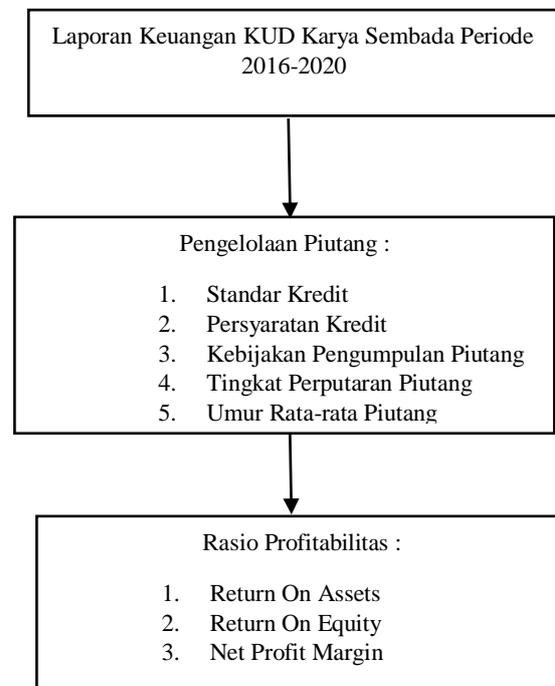
$$NPM = \frac{SHU}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Standar	Kriteria
≥ 15%	Baik Sekali
10% - < 15%	Baik
5% - < 10%	Cukup Baik
1% - < 5%	Kurang Baik
< 1%	Tidak Baik

Sumber : Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006

Kerangka Berpikir

Penelitian ini menggunakan kerangka fikir konseptual. Kerangka konseptual dimaksudkan untuk konstitusi dalam proses penyusunan standar. Tujuannya adalah untuk memberikan petunjuk dalam menyelesaikan perselisihan yang meningkat selama proses penyusunan dengan mempersempit pertanyaan, apakah standar telah sesuai dengan kerangka konseptual ataukah tidak. Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini :



METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Koperasi Unit Desa “Karya Sembada” Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya, Kabupaten Kampar. Pemilihan lokasi tersebut dimaksudkan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data keuangan dari Koperasi. Dimana setelah diperhatikan koperasi ini kurang maju sehingga peneliti ingin melakukan penelitian di Koperasi ini untuk mengetahui apa yang membuat Koperasi menjadi berjalan lambat.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan statistik yang berbentuk angka-angka, pada penelitian ini berupa data laporan keuangan tahunan koperasi unit desa karya sembada meliputi neraca dan laporan sisa hasil usaha tahun 2016-2020.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer dikumpulkan dengan cara wawancara dan data yang diperoleh dari visi, misi, data piutang serta laporan keuangan Koperasi Unit Desa “Karya Sembada”
2. Data Sekunder diperoleh dari sumber catatan atau pengamatan lain. Misalnya dari jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian piutang. Untuk penelitian ini

menggunakan data tahunan dari tahun 2016-2020.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu :

- 1) Wawancara, merupakan suatu kegiatan tanya jawab yang dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan informasi mengenai permasalahan dalam penelitian. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pengurus koperasi khususnya bendahara dan pihak yang terkait lainnya pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar.
- 2) Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan, menyalin data dan laporan-laporan yang berkaitan dengan obyek penelitian yang sedang diteliti yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang sedang diteliti. Dokumen yang diperlukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Rapat Anggota Tahunan (RAT) Koperasi Unit Desa Karya Sembada dari tahun 2016-2020 yang diambil pada tahun 2021, yang didapatkan pada saat melakukan observasi.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis yang digunakan adalah analisa deskriptif kuantitatif, yaitu teknik data yang bersifat kuantitatif. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan informasi tentang objek penelitian dalam menentukan

- kebijakan yang berkaitan dengan pengelolaan piutang.
- b. Mengumpulkan data-data keuangan yang berhubungan dengan penelitian yaitu laporan keuangan tahunan koperasi yang diperoleh dari KUD Karya Sembada meliputi neraca dan laporan sisa hasil usaha tahun 2016-2020.
 - c. Melakukan analisis pengelolaan piutang dengan rasio pengelolaan piutang dan rasio profitabilitas.
 - d. Menarik kesimpulan dan saran
2. Persyaratan Kredit, yang diterapkan Koperasi yaitu : Memiliki kebun, Calon anggota harus mengajukan surat permohonan dengan melampirkan (fotocopy KTP, KK, dan sertifikat kebun), Untuk jumlah pinjaman maksimum Rp200.000.000,00 dalam jangka waktu 36 bulan, Peminjam harus membayar/mengembalikan pinjaman paling lambat tanggal 15 setiap bulannya, Jika terlambat dikenakan sanksi pinjaman 2% dari pokok pinjaman.
 3. Kebijakan Pengumpulan Kredit/ Penagihan, Pengumpulan piutang Koperasi Unit Desa Karya Sembada menggunakan teknik penagihan piutang kepada pelanggan dengan menelepon bila mana pelanggan pada saat jatuh tempo belum melunasi kewajibannya. Pembayaran angsuran pinjaman dilihat dari besarnya pinjaman yang diajukan dan batas waktu angsuran yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengelolaan Piutang

1. Standar Kredit, yang diterapkan oleh Koperasi Unit Desa Karya Sembada adalah program hanya melayani anggota Koperasi Unit Desa Karya Sembada yang memiliki kebun sawit dan menyeleksi calon anggota baru oleh kelompok tani. Program seleksi calon anggota baru merupakan penanganan khusus sejak dini untuk anggota sebelum Koperasi memutuskan untuk memberikan pembayaran secara kredit. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mustarum sebagai bendahara beliau memaparkan bahwa *“Untuk melakukan pinjaman Koperasi ini hanya melayani anggota Koperasi yang memiliki kebun sawit disekitar lingkungan Koperasi Unit Desa Karya Sembada ini. Yang mana pada saat ingin melakukan pinjaman anggota harus terlebih dahulu memberikan surat permohonan kepada kelompok tani, sehingga pada saat anggota memiliki pinjaman akan terdata oleh kelompok tani bahwa anggotanya sudah mengajukan pinjaman.”*

Efektivitas Pengelolaan Piutang

Rasio Perputaran Piutang (*receivable turn over*) digunakan untuk mengukur berapa kali rata-rata piutang dapat tertagih selama periode. Pengelolaan piutang pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada dapat dilihat dari tingkat perputaran piutangnya. Dimana pada tingkat perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal kerja dalam piutang. aktivitas Koperasi yang dihitung dengan rasio perputaran piutang pada tahun 2016 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi dari tahun ketahun. Nilai *receivable turn over* yang berfluktuasi ini disebabkan karena adanya dana Koperasi yang mengendap terlalu lama pada anggota sehingga dana tersebut tidak dapat diputar kembali. Akumulasi nilai rata-rata *receivable turn over* dari tahun 2016-2020 berada diangka 2,02 dengan rata-rata umur piutang diangka 178

hari. Berdasarkan standar industri penilaian receivable turn over yang dikategorikan Baik Sekali berada pada angka 12 kali perputaran. Sedangkan Koperasi Unit Desa Karya Sembada rata-rata mampu melakukan perputaran piutang Koperasi diangka 2,02 dengan rata-rata umur piutang diangka 178 hari dan hal ini Koperasi dikategorikan Tidak Baik dalam mengelola perputaran piutang untuk menghasilkan keuntungan.

Analisis Profitabilitas

1) Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan/koperasi dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan serta disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Rasio ini menunjukkan persentase keuntungan (net margin) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah asset. profitabilitas pada KUD yang dihitung dengan menggunakan rasio return on asset dari tahun 2016 sampai 2020 mengalami penurunan setiap tahunnya. Namun koperasi mampu menaikkan SHU dan total aktiva pada tahun terakhir. Sebab terjadinya penurunan nilai Return On Asset adalah karna koperasi harus menutupi beban usaha koperasi yang mengalami peningkatan pada tahun-tahun tertentu seperti beban gaji petugas keamanan kebun beban bunga tabungan, beban bunga pinjaman bank riau, beban RAT, beban insetif pengurus. Oleh karena itu secara keseluruhan berdasarkan hasil nilai rata-rata Return On Asset (ROA) pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada yaitu 0,4% dapat dikatakan Koperasi Unit Desa Karya Sembada Tidak Baik

dalam memperoleh SHU Koperasi karna tidak melewati standar penilaian yang telah ditetapkan.

2) Return On Equity (ROE)

ROE merupakan rasio yang digunakan sebagai tolak ukur sebuah perusahaan/koperasi dalam mengelola modal menjadi pendapatan. Pada tahun 2016 Return On Equity (ROE) KUD Karya Sembada sebesar 17%. Pada tahun 2017 Return On Equity (ROE) koperasi sebesar 18%, artinya telah terjadi peningkatan ROE dari tahun sebelumnya. Koperasi ini dinyatakan Baik dalam menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2018 dan 2019 Return On Equity (ROE) koperasi sebesar 10% dan 9%, artinya telah terjadi penurunan ROE dari tahun sebelumnya sehingga koperasi saat ini dinyatakan Cukup Baik dalam dalam menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2020 Return On Equity (ROE) koperasi sebesar 10%, artinya terjadi peningkatan ROE dari tahun sebelumnya. Rata-rata standar industry Return On Equity (ROE) yang masuk kategori Baik Sekali adalah sebesar 21%, sehingga dapat dikatakan bahwa Return On Equity (ROE) Koperasi Unit Desa Karya Sembada dari tahun 2016 sampai 2020 secara keseluruhan dinilai Cukup Baik dengan rata-rata 12%.

3) Net Pofit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan membandingkan antara sisa hasil usaha (SHU) setelah pajak dengan pendapatan/ Rasio ini dapat menunjukkan pendapatan bersih koperasi. Net Profit Margin (NPM) pada Koperasi dari tahun 2016 sampai

dengan tahun 2020 berfluktuasi. Pada tahun 2016 Net Profit Margin (NPM) Koperasi Unit Desa Karya Sembada sebesar 30% dan pada tahun 2017 Net Profit Margin (NPM) berada diangka 33% artinya terjadi peningkatan NPM dari tahun sebelumnya. Koperasi dinyatakan sudah Baik Sekali dalam menghasilkan keuntungan. Net Profit Margin (NPM) pada Koperasi tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan yang signifikan, Net Profit Margin (NPM) Koperasi pada 2 tahun ini sebesar 21% hal ini terjadi karna adanya penurunan pendapatan dari pendapatan Fee TBS, pendapatan Fee bank riau, pendapatan jasa unit simpan pinjam, pendapatan gaji blok (8D, 18B, 14E, 22D & Langganan), dan pendapatan LPG. Net Profit Margin (NPM) Koperasi pada tahun 2020 berada diangka 27% artinya terjadi peningkatan Net Profit Margin (NPM) dari tahun sebelumnya sebesar 6% sehingga Koperasi dinyatakan Baik Sekali dalam menghasilkan keuntungan. Rata-rata standar industri Net Profit Margin (NPM) adalah sebesar 15%, sehingga dapat dikatakan bahwa Net Profit Margin (NPM) pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada dari tahun 2016-2020 secara keseluruhan dinyatakan pada kategori Baik Sekali dengan nilai rata-rata 26%.

Analisis Pengelolaan Piutang Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada

Analisis pengelolaan piutang sebagai upaya meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada periode 2016-2020 adalah salah satu faktor untuk melihat pengelolaan piutangnya dengan rasio perputaran piutang. Perputaran piutang menunjukkan berapa

kali waktu yang diperlukan Koperasi untuk melakukan penagihan terhadap piutang dalam suatu periode atau juga waktu atau hari yang diperlukan untuk mengubah suatu piutang menjadi uang cash. Menghitung tingkat perputaran piutang merupakan salah satu cara untuk mengetahui efektif atau tidaknya sebuah Koperasi.

Koperasi Unit Desa Karya Sembada Desa Batang Batindih pada tahun 2016 Receivable Turn Over sebesar 1,92 kali dan Return On Asset (ROA) sebesar 0,6%, Return On Equity (ROE) sebesar 17% dan Net Profit Margin (NPM) sebesar 30%. Pada tahun 2017 Receivable Turn Over sebesar 1,91 kali dan Return On Asset (ROA) sebesar 0,6%, Return On Equity (ROE) sebesar 18% dan Net Profit Margin (NPM) sebesar 33%. Receivable Turn Over pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan, ROAnya berada diangka tetap, ROEnya mengalami peningkatan, dan NPMnya mengalami peningkatan juga. Pada tahun 2018 Receivable Turn Over sebesar 1,99 kali dan Return On Asset (ROA) sebesar 0,3%, Return On Equity (ROE) sebesar 10% dan Net Profit Margin (NPM) sebesar 21%. Receivable Turn Over meningkat, akan tetapi ROA, ROE, dan NPM mengalami penurunan yang signifikan disebabkan oleh jumlah kekayaan dengan kewajiban berfluktuasi, nilai modal dan SHU mengalami penurunan, dan penurunan pendapatan. Pada tahun 2019 Receivable Turn Over sebesar 1,89 kali dan Return On Asset (ROA) sebesar 0,3%, Return On Equity (ROE) sebesar 9% dan Net Profit Margin (NPM) sebesar 21%. Receivable Turn Over mengalami penurunan begitupun dengan ROA, ROE, dan NPM. ROA berada diangka tetap, ROE menurun dan NPM tetap. Pada tahun 2020 Receivable Turn Over sebesar 2,42 kali dan Return On Asset (ROA) sebesar 0,3%,

Return On Equity (ROE) sebesar 10% dan Net Profit Margin (NPM) sebesar 27%. Receivable Turn Over mengalami peningkatan, ROA tetap, ROE meningkat, dan NPM juga mengalami peningkatan.

Pengelolaan piutang yang baik secara tidak langsung akan dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Koperasi. Pengelolaan piutang yang baik dapat dilihat dari tingkat perputaran piutang yang semakin tinggi serta umur rata-rata piutang yang semakin rendah. Koperasi berpeluang mendapatkan keuntungan dari timbulnya perputaran piutang yang semakin cepat dan pada akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas Koperasi. Sebaliknya jika tingkat perputaran piutang (Receivable Turn Over) semakin rendah dan umur rata-rata piutang semakin tinggi maka Koperasi dinilai Kurang Efektif dalam mengelola piutangnya, sehingga profitabilitas yang dihasilkan Koperasi akan relatif kecil. Dilihat dari analisis diatas Koperasi Unit Desa Karya Sembada menunjukkan bahwa Koperasi Tidak Baik dalam mengelola perputaran piutang untuk memaksimalkan pendapatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengelolaan piutang sebagai upaya meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Pada pengelolaan piutang Koperasi Unit Desa Karya Sembada tahun 2016-2020 setelah dilakukan perhitungan dan analisis dapat diketahui bahwa pengelolaan piutang pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada Tidak Baik dalam melakukan pengelolaan piutangnya. 2) Berdasarkan hasil analisis profitabilitas Koperasi Unit Desa Karya Sembada yang dinilai dari ROA, ROE, dan NPM setiap

tahunnya berfluktuasi. Hal ini menyebabkan tingkat profitabilitas masih rendah sehingga menunjukkan bahwa Koperasi belum mampu menghasilkan SHU secara maksimal dari pengelolaan piutang yang belum efektif dari Koperasi. 3) Berdasarkan hasil analisis pengelolaan piutang sebagai upaya meningkatkan profitabilitas pada Koperasi Unit Desa Karya Sembada menunjukkan bahwa pengelolaan piutang pada Koperasi Tidak Baik dalam mengelola perputaran piutang untuk memaksimalkan pendapatannya. Hal ini karena masih adanya piutang yang tertunggak yang menyebabkan keuntungan yang diperoleh Koperasi Kurang Optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan memerlukannya, antara lain sebagai berikut: 1) Untuk mengatasi terjadinya penurunan perputaran piutang (Receivable Turn Over) Koperasi hendaknya memperbaiki pengelolaan piutang dengan cara penilaian kepada anggota melalui Five C's Of Credit yang meliputi Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition. 2) Koperasi Unit Desa Karya Sembada Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar diharapkan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menagih piutang pada anggotanya untuk membayar pinjaman tepat waktu agar tidak terjadi penunggakan. 3) Koperasi Unit Desa Karya Sembada Desa Batang Batindih Kecamatan Rumbio Jaya Kabupaten Kampar diharapkan mampu meningkatkan SHU tahunan dengan memanfaatkan modal dan aset yang dimiliki, agar SHU

bagian anggotanya meningkat sehingga tujuan Koperasi untuk mensejahterakan anggota semakin maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Hermawan, Subani, and M. Wimbo Wiyono, 'Pengendalian Perputaran Piutang Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada KUD Tani Kec. Senduru Kab. Lumajang', 1 (2017), 1-16
<<http://jkm.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/jra%0APengendalian>>
- Akrom, Akhmad Ardin, 'MENINGKATKAN PROFITABILITAS (Studi Kasus Pada Koperasi Sari Apel Brosem Periode 2011-2013)', Jurnal Administrasi Bisnis, 12.2 (2013), 1-10
- Anny Widiasmara. 2014. Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Untuk Meminimalkan Piutang Tak Tertagih (Bad Debt) Pada PT.Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk Cabang Madiun. STIE Dharma Iswara Madiun.
- Arifin, J dan Sumaryono A. 2007. BK Basis Komputer keuangan dan Akuntan. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- Aditya, Bagus, and Ardhi Surono, 'Pengelolaan Yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Cv Walet Sumber Barokah Malang Periode 2012-2014)', 28.1 (2015), 15-24)
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. 2001. Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Chaniago, Arifin dan Sirdjudin, Ijod dalam Wiwin Widayanti. 2005. Koperasi Unit Daerah
- Clairene E.E Santoso. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Jurnal EMBA, Vol. 1 No.4 (1581-1590)
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab Bandung : Cv. Alfabeta
- Hendrojogi. 2015. Koperasi: Asasasas, Teori, dan Praktik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hermawan, Sigit 2013. Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Hery. 2013. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Jakarta : PT. Grasindo
- Hery. (2016). Financial Ratio For Business. Jakarta: Grasindo.
- Ismojowati. 1993. Koperasi Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Pt Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2010. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Manullang, M. Drs. 2005. Pengantar Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Andi
- Mohammad Rofiudin, Nurtjahja Juniarsa, Defia Nurbatin, Reza Aditya Dwiputra. 2019. Pengelolaan Piutang Untuk Profitabilitas Bisnis Jasa Hotel. Jurnal Riset Dan Aplikasi : Akuntansi Dan Manajemen, Vol.4 No.1 (78-87)

- Mulyaningtyas. (2017). Analisis Efektifitas Pengelolaann Piutang Pembiayaan Konsumen pada perusahaan Pembiayaan yang tercatat pada BEI. ISSN no.1441-9501, 22.
- Muslich, Mohamad. 2003. Manajemen Keuangan Modern. Jakarta : Bumi Aksara
- Nanda Amelianny. 2018. Analisis Pengelolaan Piutang Yang Efektif Sebagai Upaya Meningkatkan Profitabilitas CV Sumber Rezeki Kota Kruenggukueh. Fakultas Ilmu Administrasi Bisnis. Jurnal Negotium Vol.1 No.2 (11-22)
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Nomor 06/per/M.KUKM/V/2006 Tanggal 1 mei 2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi Atau Koperasi Award.
- Riyanto, Bambang 2008. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi keempat, Yogyakarta: BPFE.
- Ruddaga Gusti Ngurah, Gede Merta Sudiarta.2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4394 – 4422
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi. Jakarta: Erlangga.
- Shinta noviana. 2016. Analisis tingkat peputaran piutang pada PT. Perdana Gapura Prima. Universitas Bakrie, Jakarta
- Subandi. (2009). Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktek). Bandung : Alfabeta
- Sutrisno. 2007. Manajemen keuangan. Yogyakarta : ekonisia
- Suwardjono. (2014). Teori Akuntansi. Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta
- Syamsuddin, L. 1994. Manajemen Keuangan Perusahaan. Penerbitan Rajawali. Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada